

# Widyariset

Edisi Ilmu Pengetahuan Sosial dan Kemanusiaan

Kata kunci bersumber dari artikel. Lembar abstrak ini boleh difotokopi tanpa izin dan biaya

---

Ristanto (Kantor Bahasa Provinsi Jambi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan)

## **FLEKSIBILITAS PREFIKS VERBA(L) ME- BAHASA KUBU DI PROVINSI JAMBI: KAJIAN STRUKTUR DAN SEMANTIK**

Widyariset Vol. 18, No.2, Agustus 2015, hlm: 155–168

### **Abstrak**

Penelitian ini membahas fleksibilitas prefiks verba(l) me- bahasa Kubu yang terdiri dari (1) gejala morfofonemik prefiks verba(l) me- bahasa Kubu, (2) kategori yang dapat bergabung dengan prefiks verba(l) me-, dan (3) makna gramatikal yang dihasilkan oleh prefiks tersebut. Penelitian ini bersifat deskriptif. Metode kajian yang digunakan berupa distribusional dengan teknik bagi unsur langsung, pelesapan, perluasan, substitusi, dan penyisipan. Data diambil dari data lisan dan tulisan. Penelitian ini berlangsung di kabupaten Sarolangun, provinsi Jambi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kategori yang dapat bergabung dengan prefiks verba(l) me- bahasa Kubu berupa (1) verba, (2) nomina, (3) adjektiva, dan (4) numeralia. Prefiks me- mengalami proses morfofonemik menjadi meng-, m-, men-, mem-, meny-, dan mong-. Makna gramatikal prefiks verba(l) me- bahasa Kubu berupa makna ‘kausatif’ dan makna ‘melakukan’.

**Kata kunci:** Fleksibilitas, Prefiks, Verba(l), Bahasa Kubu

---

Herawati (Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah, Kemdikbud)

## **BEBERAPA FAKTOR YANG MEMENGARUHI PEMILIHAN BAHASA DALAM MASYARAKAT MULTILINGUAL DI SINJAI**

Widyariset Vol. 18, No.2, Agustus 2015, hlm: 169–180

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menjelaskan beberapa faktor yang memengaruhi pemilihan bahasa pada peristiwa komunikasi masyarakat multilingual dalam berbagai ranah kebahasaan. Dengan menggunakan metode pengamatan partisipatif dan wawancara mendalam, dilakukan pengumpulan data berupa peristiwa tutur dalam berbagai ranah penggunaan bahasa. Terdapat beberapa bahasa yang digunakan oleh masyarakat tutur di Sinjai dalam melakukan berbagai aktivitas, yaitu bahasa Konjo, bahasa Bugis dialek Sinjai, dialek Melayu Bugis, dan bahasa Indonesia. Penguasaan bahasa-bahasa tersebut dimaksudkan sebagai sarana akomodasi ketika berkomunikasi, terutama dalam komunikasi antaretnik. Pada situasi kontak bahasa yang melibatkan penutur dari beberapa etnik, kecenderungan penggunaan bahasa juga lebih beragam. Ditemukan sejumlah faktor yang memengaruhi pemilihan bahasa, yaitu pertama, penguasaan bahasa penutur dan mitra tutur, yang meliputi akomodasi penutur, mobilitas penutur, dan pendidikan penutur. Kedua, tempat dan situasi tutur, baik dinas maupun tak dinas. Ketiga, partisipan dalam interaksi, yang meliputi status sosial, jarak sosial, usia, serta hadirnya orang ketiga.

**Kata kunci:** Faktor yang berpengaruh, Pemilihan bahasa, Masyarakat multilingual, Kode tutur, Bahasa Sinjai

---

As. Rakhmad Idris (Kantor Bahasa Provinsi Lampung, Kemdikbud)

## **IDENTITAS PENGARANG PUISI MAWLID SYARAF AL-ANĀM**

Widyariset Vol. 18, No.2, Agustus 2015, hlm: 181–196

### **Abstrak**

Pembacaan syair Arab yang berlangsung dalam tradisi kemasyarakatan masih sering dijumpai di Indonesia. Syair yang jamak digunakan masyarakat dalam tradisi keagamaan ini berupa puisi pujian kepada Nabi Muhammad

S.A.W. salah satunya adalah puisi Mawlid Syaraf al-Anām (MSA). Tulisan ini mengkaji tentang kata dan kalimat dalam MSA yang teridentifikasi merepresentasikan identitas sufi. Tujuan yang hendak dicapai melalui kajian ini adalah untuk mengungkap identitas sufi yang direpresentasikan penyair melalui kata dan kalimat. Untuk mengidentifikasi identitas sufi melalui kata dan kalimat ini digunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian dikumpulkan dengan cara memisahkan kata dan kalimat yang ada di dalam MSA yang menunjukkan identitas kaum sufi. Kumpulan data ini kemudian dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif berdasarkan teori identitas Stuart Hall. Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap data yang telah dikumpulkan dibuktikan adanya identitas sufi yang melekat pada pengarang puisi MSA. Identitas tersebut terlihat jelas dari pilihan kata dan kalimat seputar ajaran tasawuf tentang aḥwāl yang ada dalam diri seorang sufi berupa kerinduan, cinta kepada Allah dan Rasul-Nya, dan introspeksi diri atas dosa yang telah diperbuat. Ketiga aḥwāl yang ada dalam MSA ini merupakan pembeda karya sastra sufistik dari karya sastra lainnya.

**Kata kunci:** Identitas, Mawlid Syaraf al-Anām, Sufi, Aḥwāl.

---

Prima Hariyanto (Kantor Bahasa Provinsi Bangka Belitung, Kemdikbud)

### **MAKNADAN PENDEFINISIAN LEMA KATA BERINFIKS -ER- DALAM BAHASA INDONESIA**

Widyariset Vol. 18, No.2, Agustus 2015, hlm: 197–206

#### **Abstrak**

Beberapa linguist telah membahas infiks bahasa Indonesia yang meliputi bentuk dan makna. Walaupun demikian, sangat sedikit kajian yang membahas infiks secara lebih rinci, termasuk perkembangan maknanya. Infiks -er- disebutkan oleh banyak linguist yang membahas infiks dan kata bentukannya cukup banyak dalam bahasa Indonesia. Artikel ini membahas makna dan metode penentuan lema kata berinfiks -er- dalam bahasa Indonesia. Dalam analisisnya, penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan teknik pengumpulan data dengan analisis kepustakaan. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga menjadi sumber data penelitian ini. Artikel ini bertujuan untuk menunjukkan perkembangan makna dan metode penentuan lema kata berinfiks. Berdasarkan analisis yang dilakukan, ditemukan 59 kata berinfiks -er- yang terdiri atas 14 jenis kelompok makna. Selain memaparkan kata berinfiks yang ada, dalam penelitian ini ditemukan juga lima model penentuan lema kata berinfiks -er- yang bermakna ‘sama dengan bentuk dasarnya’ dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia.

**Kata kunci:** Infiks, Infiks -er-, Makna infiks, Lema

---

Dedy Wahyudi, Hartoyo, dan Lilik Noor Yulianti (Sekolah Pascasarjana Manajemen dan Bisnis IPB)

### **ANALISIS KEPUASAN DAN LOYALITAS PELAKU USAHA TERHADAP MUTU PELAYANAN PENGUJIAN ALAT DAN MESIN PERTANIAN**

Widyariset Vol. 18, No.2, Agustus 2015, hlm: 207–214

#### **Abstrak**

Sistem standardisasi dalam pengujian dan pengawasan alsintan (agricultural machinery) merupakan upaya untuk mengantisipasi meningkatnya penggunaan alsintan yang belum memenuhi standar kelayakan teknis maupun ekonomis. Pada saat ini masih banyak alsintan yang berasal dari luar maupun dalam negeri belum teruji dan tidak sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI). Balai Pengujian Mutu Alsintan (BPMA) adalah salah satu lembaga yang melaksanakan pengujian alsintan. Tetapi sejak awal dibentuk sampai dengan saat ini belum pernah melakukan survei tentang kepuasan pelanggan. Padahal seiring dengan berjalannya waktu, terjadi keluhan-keluhan yang disampaikan oleh pelaku usaha alsintan yang ditujukan langsung ke BPMA. Penelitian ini membahas hubungan antara kualitas pelayanan, kepuasan, dan loyalitas pelaku usaha yang mengajukan permohonan pengujian alat dan mesin pertanian (alsintan) di BPMA Kementerian Pertanian. Responden dalam penelitian ini adalah para pelaku usaha yang memproduksi alsintan dengan jumlah 88 responden dimana ke semua responden haruslah yang mengikuti prosedur pengujian dari awal sampai terbitnya laporan hasil uji. Berdasarkan hasil olah data menggunakan SEM berbasis varian didapat bahwa kualitas pelayanan (tangible, responsiveness, assurance, and empathy) berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pelanggan, dan kepuasan berpengaruh signifikan terhadap loyalitas.

**Kata kunci:** Kepuasan, Loyalitas, BPMA, Servqual, SEM

---

Helmina Kastanya (Kantor Bahasa Provinsi Maluku, Kemdikbud)

### **PEMERTAHANAN TARIAN BAMBU GILA: PERAN PAWANG DAN MANTRA**

Widyariset Vol. 18, No.2, Agustus 2015, hlm: 215–224

## Abstrak

Tarian bambu gila atau barasuwen disebut unik karena mengandung unsur mistis. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya mantra dan pawang sebagai bagian terpenting dan tidak dapat dipisahkan dari atraksi tarian bambu gila. Kini tarian bambu gila sudah jarang ditampilkan karena beberapa faktor, yaitu pawang tarian bambu gila yang meninggal, proses pewarisan mantra dan ritual oleh pawang tertutup, serta minat generasi muda dan masyarakat terhadap kebudayaan tradisional mulai tergantikan dengan kebudayaan modern. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran mantra dan pawang dalam upaya pemertahanan tarian bambu gila di provinsi Maluku. Metode penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dengan mengacu pada teorisemiotika untuk memaknai teks mantra dan teori sosiologi sastra untuk mengetahui pentingnya peran mantra dan pawang dalam pemertahanan tarian bambu gila. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mantra dan pawang memiliki peran yang sangat penting sebagai kunci utama dalam tarian ini. Fungsi mantra dalam tarian bambu gila yaitu untuk memohon pertolongan para leluhur, berkah dan mengakui kekuasaan tertinggi dari Tuhan. Mantra juga berfungsi membuat roh leluhur dan jin yang dipanggil menguasai bambu dan para pemain. Kesadaran pawang untuk lebih terbuka dalam pewarisan mantra dan ritual kepada orang lain di sekitarnya adalah kunci pemertahanan tarian bambu gila.

**Kata kunci:** Mantra, Pawang, Tarian bambu gila.

---

Marlina (Balai Bahasa Provinsi Riau, Kemdikbud)

## **KELAYAKAN SERIAL ANIMASI MASHA AND THE BEAR SEBAGAI TONTONAN ANAK-ANAK**

Widyariset Vol. 18, No.2, Agustus 2015, hlm: 225–236

## Abstrak

Serial animasi merupakan tontonan yang paling disukai anak-anak. Pengamatan terhadap serial animasi menunjukkan beberapa di antaranya cenderung mengandung nilai-nilai negatif yang bisa memberikan dampak buruk bagi perkembangan anak. Akan tetapi, selain mengandung nilai-nilai negatif, terdapat juga serial animasi yang memiliki nilai-nilai edukatif yang dapat diteladani oleh anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kelayakan serial animasi Masha and the Bear sebagai tontonan anak-anak, karena Hal ini diperoleh dengan mendeskripsikan karakter tokoh Masha dan Misha si beruang, serta mengkaji nilai-nilai positif dan negatif yang terdapat di dalam serial animasi ini. Deskripsi diperoleh dengan mengamati, menyimak, memahami, dan menguraikannya satu persatu. Hasilnya menunjukkan serial animasi ini layak ditonton anak-anak dengan catatan orang tua mendampingi anak ketika menontonnya.

**Kata Kunci:** Serial animasi, Karakter, Nilai , Anak

---

Hendra Hendrawan (Pusat Penelitian dan Pengembangan Jalan dan Jembatan, Kemen PU)

## **REGULASI PENDUKUNG PENERAPAN KONTRAK BERBASIS KINERJA PADA PENGELOLAAN JALAN**

Widyariset Vol. 18, No.2, Agustus 2015, hlm: 237–248

## Abstrak

Infrastruktur jalan yang berkualitas sangat diperlukan untuk percepatan pembangunan. Untuk meningkatkan kualitas infrastruktur jalan perlu dilakukan reformasi di bidang pengelolaan jalan, mulai dari perencanaan, pembangunan, operasional hingga pemeliharaannya. Salah satu bentuk reformasi adalah dengan menerapkan kontrak berbasis kinerja (performance based contract). Kajian peraturan pendukung ini dilakukan untuk mengidentifikasi regulasi yang terkait dan kriteria yang diperlukan agar kontrak berbasis kinerja dapat diterapkan secara optimal. Regulasi tersebut selanjutnya dianalisis secara deskriptif kesesuaiannya dengan kriteria yang diperlukan untuk penerapan kontrak berbasis kinerja. Ruang lingkup regulasi meliputi undang-undang, peraturan pemerintah, dan peraturan presiden. Hasil tinjauan menunjukkan terdapat regulasi yang berhubungan dengan penerapan kontrak berbasis kinerja, namun regulasi tersebut belum memenuhi kriteria yang diperlukan untuk mendukung penerapan kontrak berbasis kinerja secara optimal.

**Kata kunci:** Kontrak berbasis kinerja, Pengelolaan, Peraturan, Jalan, Prinsip.

---

Sri Wahyuni (Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah, Kemdikbud)

**PERINGATAN BAHAYA MEROKOK DAN REPRESENTASI KEKUASAAN**

Widyariset Vol. 18, No.2, Agustus 2015, hlm: 249–258

**Abstrak**

Kebiasaan merokok penduduk Indonesia sudah sangat mengkhawatirkan. Oleh sebab itu, pemerintah mengeluarkan peraturan dan peringatan keras tentang bahaya merokok di kemasan rokok dan media publik lainnya. Bahasa yang digunakan dalam peringatan tersebut merupakan representasi kekuasaan koersif penguasa supaya pihak yang dikuasai melakukan apa yang dikehendaki oleh penguasa. Penelitian ini mengkaji bahasa tentang representasi kekuasaan koersif pada peringatan bahaya merokok dan faktor-faktor yang melatarbelakangi penggunaannya. Penelitian ini menggunakan analisis wacana kritis dan menguraikannya secara deskriptif. Hasilnya menunjukkan bahwa representasi kekuasaan koersif pada peringatan bahaya merokok, yaitu berupa peringatan, larangan, larangan ancaman, dan sindiran.

**Kata kunci:** Bahaya merokok, Peringatan, Representasi kekuasaan koersif

---

Ratih Probosiwi (Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial (B2P3KS), Kementerian Sosial RI)

**PERAN PEMERINTAH LOKAL DALAM MENGHADAPI BENCANA TSUNAMI DI PACITAN JAWA TIMUR**

Widyariset Vol. 18, No.2, Agustus 2015, hlm: 259–272

**Abstrak**

Dalam pengelolaan risiko bencana, pemerintah memegang peran penting sebagai pembuat kebijakan pengurangan risiko bencana. Studi kasus mengambil perkotaan Pacitan yang secara geografis dan historis memiliki potensi bahaya tsunami yang cukup tinggi. Dikarenakan daerah dataran dibangun menjadi pusat pemerintahan, menjadikan populasi masyarakat terkonsentrasi di daerah ini sehingga perkotaan Pacitan lebih berisiko atas bencana tsunami. Kemampuan pemerintah lokal dalam mengelola risiko bencana menjadi hal penting dimulai dari tahap awal sebelum bencana hingga rencana rekonstruksi setelah bencana terjadi. Tulisan ini mencoba mengungkap peran pemerintah daerah dalam mengelola risiko tsunami melalui kebijakan tanggap darurat, sistem peringatan dini, dan mobilisasi sumber daya. Pengelolaan informasi risiko tsunami antara persepsi masyarakat, pemerintah, dan kepentingan swasta akan mempermudah pemahaman keputusan yang berdasar risiko bencana. Pada akhirnya, tulisan ini mencoba memberikan solusi atas kesenjangan dan permasalahan yang terjadi dalam pengelolaan risiko tsunami di Pacitan.

**Kata kunci:** Peran pemerintah lokal, Kebijakan dan program pemerintah, Penyadaran masyarakat





